

**KOMPETENSI SOSIAL GURU RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MTs MA'ARIF NU 02 KARANG KLESEM
KECAMATAN KUTASARI KABUPATEN PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**FAIZAH MULA SURANI
NIM. 1223301033**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

**KOMPETENSI SOSIAL GURU RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MTs MA'ARIF NU 02 KARANG KLESEM
KECAMATAN KUTASARI KABUPATEN PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Faizah Mula Surani

NIM: 1223301033

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan merupakan sebuah proses yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang terkait satu sama lain, diantaranya guru. Sosok guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk sikap dan moralitas generasi bangsa. Keberadaan guru bagi suatu bangsa sangatlah penting. Tampaknya masyarakat mendudukan guru pada tempat yang terhormat dalam kehidupan masyarakat. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru disini sangat berperan penting, karena jika seorang guru sudah mampu menerapkan kompetensi sosial tersebut khususnya di lingkungan sekolah dan siswanya, maka secara langsung seorang guru telah menanamkan dan memupuk siswa untuk memiliki karakter yang baik. Karena salah satu lingkup dari kompetensi sosial adalah seorang guru mampu mengembangkan sikap positif pada siswa. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana kompetensi sosial guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Ma'arif NU 02 Karang Klesem.

Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan mengambil latar MTs Ma'arif NU 02 Karang Klesem. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kompetensi sosial guru. Sedangkan subjek penelitiannya adalah guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sedangkan untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu kompetensi sosial guru rumpun PAI di MTs Ma'arif NU 02 Karang Klesem secara umum sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007 yaitu; Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Kata Kunci : Kompetesi Sosial, Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kompetensi Sosial	16
1. Pengertian Kompetensi Sosial	16
2. Pentingnya Kompetensi Guru.....	20

3. Kompetensi Sosial	21
4. Standar Kompetensi Sosial.....	22
B. Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam	30
1. Konsep Guru	30
a. Pengertian Guru.....	30
b. Tugas dan Peran Guru.....	31
c. Tanggung Jawab Guru.....	39
d. Syarat-syarat Guru	41
2. Pendidikan Agama Islam.....	45
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	45
b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam	47
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	48
d. Materi Rumpun Pendidikan Agama Islam	50
e. Kompetensi Sosial Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	55
B. Lokasi Penelitian	56
C. Sumber Data	56
D. Metode Pengumpulan Data	58
E. Metode Analisis Data	63

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 02 Karang Klesem.....	66
---	----

1. Data Umum Sekolah.....	66
2. Alamat Sekolah	66
3. Data Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 02 Karang Klesem	66
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	67
5. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Ma'arif NU 02 Karang Klesem	68
B. Penyajian Data	70
C. Analisis Data.....	94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran-Saran.....	102
C. Kata Penutup.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap bangsa mempunyai keinginan untuk memiliki kemajuan, terutama dalam pendidikan. Karena pendidikan merupakan sarana yang paling efektif untuk mempersiapkan generasi penerus yang berkualitas. Pendidikan merupakan sebuah proses yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang terkait satu sama lain, diantaranya guru.

Sosok guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk sikap dan moralitas generasi bangsa. Keberadaan guru bagi suatu bangsa sangatlah penting. Terlebih bagi keberlangsungan hidup bangsa ditengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dengan segala perubahan yang dinamik.

Sejak dulu, guru menjadi anutan masyarakat. Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid di ruang-ruang kelas, tetapi diperlukan juga oleh masyarakat lingkungannya. Tampaknya masyarakat mendudukan guru pada tempat yang terhormat dalam kehidupan masyarakat, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantoro yakni di depan memberi suri teladan, di tengah-tengah membangun, dan dibelakang memberikan dorongan dan motivasi (*ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*).¹

¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.

Guru merupakan makhluk sosial dan sebagai bagian dari masyarakat yang senantiasa berinteraksi dengan yang lain untuk menjaga hubungan agar tetap berlangsung dalam suasana yang kondusif, baik menjaga hubungan dengan peserta didik, dengan sesama guru, dengan atasan, dengan tenaga kependidikan, maupun dengan masyarakat.

Tugas kemanusiaan salah satu segi dari tugas guru. Sisi ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlibat dalam kehidupan masyarakat dengan interaksi sosial. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat, guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat. Jika di sekolah guru diamati dan dinilai oleh anak didiknya, teman sejawat maupun atasannya, maka di masyarakat guru diamati dan dinilai oleh masyarakat. Sedikit saja guru berbuat yang tidak atau kurang baik, akan mengurangi kewibawaan dan kharismanya. Maka untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus, pengetahuan, kemampuan, dan dituntut untuk dapat melaksanakan peranan-peranannya secara profesional yang dalam tugasnya guru tidak hanya mengajar, melatih tetapi juga mendidik. Untuk dapat melaksanakan perannya tersebut, guru harus mempunyai kompetensi sebagai modal dalam mengemban tugas dan kewajibannya.

Guru harus memiliki kompetensi. Adapun dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang

harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.² Selain itu kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.³ Komponen utama dari kompetensi adalah kompetensi personal, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik.⁴ Semua kompetensi penting, tetapi diantara keempat kompetensi tersebut, kompetensi sosiallah yang paling banyak disoroti. Seorang guru dituntut untuk memiliki sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat. Sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.⁵

Kompetensi sosial guru dengan peserta didik mencakup tata cara berkomunikasi dan bergaul secara baik dengan peserta didiknya, sehingga menumbuhkan hubungan yang akrab dengan peserta didiknya. Kompetensi sosial guru dengan sesama guru mencakup kemampuannya menciptakan suasana saling menghormati serta menghargai dan saling bekerja satu sama lain.

²Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 162

³Harsono dan M. Joko Susilo, *Pemberontakan Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010

⁴Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Gravindo Litera Lidia, 2009), hlm. 118

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 173-174

Sedangkan kompetensi guru dengan masyarakat mencakup kemampuannya memberikan teladan atau contoh yang baik kepada segenap masyarakat.⁶

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁷

Kompetensi sosial secara khusus seperti yang terdapat dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 diantaranya yaitu:

1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. Dalam hal ini harus bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. Tidak bersifat diskriminatif karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat. Seperti berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik serta

⁶ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 31

⁷ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 173

mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. Maksudnya beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.
4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. Dalam hal ini mencakup berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.⁸

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang pengelola pembelajaran guru tidak hanya mengajar dan mendidik, tetapi guru bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan dengan Bapak Khayun S.Pd.I (Kepala Sekolah) keterangan bahwa guru yang ada di MTs Ma'arif NU

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007

02 Karang Klesem ada beberapa guru yang belum menguasai kompetensi sosial, akan tetapi semua guru MTs Ma'arif NU 02 Karang Klesem terutama guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kompetensi sosial meliputi:

1. Hubungan yang terjalin antara guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan peserta didik misalnya kegiatan ziaroh yang diadakan satu tahun sekali yang berisi nilai-nilai pendidikan serta keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler seperti latihan hadroh, qiroah, dll.
2. Hubungan yang terjalin antara guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan teman sejawat misalnya, rapat rutin, pembinaan, guru mampu bertutur kata dengan sopan dan santun serta saling membantu dan memberi motivasi sesama guru.
3. Hubungan yang terjalin antara guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) beradaptasi dengan orang tua/wali murid misalnya, dalam pertemuan kumpulan wali murid untuk bermusyawarah, acara pembagian rapot, wali murid diberi nasihat oleh guru mengenai anak-anaknya.
4. Hubungan yang terjalin antara guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan masyarakat misalnya, mereka diikutsertakan dalam kegiatan yang ada di sekolah contoh istighozah, menjadi imam masjid, mengajar ngaji di Madrasah Diniyah, ikut serta dalam kegiatan 17 Agustus yang diadakan masyarakat, dan perpisahan.

Hubungan yang terjalin antara para guru dengan peserta didik dengan sesama guru, tenaga kependidikan, dan dengan orang tua/wali murid peserta didik serta masyarakat sekitar secara umum telah mengikuti standar kompetensi

sosial yang ada dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007. Namun, untuk sub kompetensi atau indikator kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) MTs Ma'arif NU 02 Karang Klesem perlu dikaji secara mendalam untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan kompetensi sosial yang dimiliki guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) MTs Ma'arif NU 02 Karang Klesem. Kegiatan yang dilakukan baik antara guru dengan siswa, dengan sesama guru, dengan atasan, dan dengan masyarakat tentunya memerlukan kemampuan guru untuk berkomunikasi secara aktif dan efektif dengan masyarakat yang kesehariannya tidak dapat dilepaskan dari kegiatan kemasyarakatan, karena guru tidak hanya dibutuhkan oleh siswa di sekolah akan tetapi juga dibutuhkan di masyarakat. Hal ini yang kemudian menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti sejauh mana kompetensi sosial yang dimiliki guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Ma'arif NU 02 Karang Klesem.⁹

Berangkat dari latar belakang tersebut diatas, penulis menginginkan judul penelitian “Kompetensi Sosial Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Ma'arif NU 02 Karang Klesem Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga”.

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalahpahaman, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah dan

⁹Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Khayun, S.Pd.I) pada tanggal 17 November 2015.

batasan yang ada pada judul skripsi yang penulis susun. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. Kompetensi Sosial

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.¹⁰

Kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak dimata pemangku kepentingan.¹¹

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 bahwa Kompetensi Sosial harus; (1) bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; (2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat; (3) Beradaptasi di

¹⁰ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: Stain Press, 2012), hlm. 73

¹¹ Suryanto dan Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 3

tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya; (4) Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan.¹²

Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan Kompetensi Sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru sebagai makhluk sosial dan sebagai anggota masyarakat dalam berbau, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan yang lain untuk menjaga hubungan agar tetap berlangsung dalam suasana yang kondusif, baik menjaga hubungan dengan peserta didik, sesama pendidik, dengan atasan, dengan tenaga kependidikan, orang tua/wali murid, serta dengan masyarakat yang meliputi kegiatan guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam hal ini yaitu khususnya kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru yang ada di MTs Ma'arif NU 02 Karang Klesem.

2. Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI).

Guru rumpun Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar rumpun Pendidikan Agama Islam mencakup mata pelajaran Fiqh, Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 02 Karang Klesem.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Kompetensi Sosial Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Ma'arif NU 02 Karang Klesem?”

¹²Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 .

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi sosial guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Ma'arif NU 02 Karang Klesem Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan dan pembinaan kompetensi sosial guru dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan studi dan bahan kajian terhadap kompetensi sosial guru di masa mendatang.

b. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis yaitu:

- 1) Penelitian ini diharapkan menjadi panduan untuk pengembangan dan peningkatan kompetensi sosial guru, khususnya di MTs Ma'arif NU 02 Karang Klesem.
- 2) Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) agar dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki terutama dalam meningkatkan kompetensi personalnya yaitu sosial.
- 3) Penelitian ini diharapkan menjadikan guru sebagai contoh yang baik bagi peserta didik dengan sikap dan kompetensi yang dimiliki.

E. Kajian Pustaka

Dalam Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.¹³ Dimana seorang pendidik dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.¹⁴

Kompetensi sosial secara khusus seperti yang terdapat dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 yang terdiri dari 4 sub kompetensi diantaranya yaitu:

No	Standar Kompetensi	Sub Komponen/Indikator Kompetensi Guru Rumpun PAI
1	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.	Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. Tidak bersifat diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
2	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga	Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif. Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik dan efektif tentang program pembelajaran

¹³Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 99

¹⁴Jenjen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 30

	kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	dan kemajuan peserta didik. Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
3	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektifitas sebagai pendidik. Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.
4	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain. ¹⁵

Syaiful sagala menguraikan kompetensi sosial guru terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial harus berperilaku santun, mampu berinteraksi dengan lingkungan secara efektif, berkepribadian menarik, dan mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Guru harus mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali murid, masyarakat sekitar sekolah, dan masyarakat sekitar dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan sekolah.¹⁶

¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007

¹⁶Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 38

Zakiah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat kelak.

Sementara itu menurut Nazarudin, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan.¹⁷

Skripsi dengan judul *Kompetensi Sosial Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kutawis Bukateja Purbalingga Tahun Pelajaran 2010/2011*, Rochmawati, 2012, Fakultas Tarbiyah STAIN Purwokerto. Rochmawati melakukan penelitian tentang kompetensi sosial guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, orang tua peserta didik dan lingkungan masyarakat. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang kompetensi sosial yang dimiliki guru. Perbedaannya adalah penelitian penulis menekankan bagaimana kompetensi sosial dengan peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat.

Skripsi dengan judul *Kompetensi Sosial Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Baleraksa Kecamatan Karang Moncol Kabupaten Purbalingga*, Aman Subekti, 2013, Fakultas Tarbiyah STAIN Purwokerto. Aman Subekti melakukan penelitian tentang bagaimana kompetensi sosial guru MI Ma'arif NU 01

¹⁷Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 100

Baleraksa. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan yang akan diteliti oleh penulis yaitu tentang bagaimana kompetensi sosial guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) MTs Ma'arif NU 02 Karang Klesem dengan menggunakan penelitian kualitatif.

Skripsi dengan judul *Kompetensi Sosial Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Banjarparakan Kecamatan Rawalo Banyumas Tahun 2013/2014*, Farida Nurlaela Noviana, 2013. Farida melakukan penelitian tentang bagaimana cara guru memfungsikan dirinya di masyarakat dan di lingkungan dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah, tetapi juga terjadi dan berlangsung dalam masyarakat. Persamanya adalah dalam mengumpulkan data sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya penulis lebih menekankan bagaimana kompetensi sosial guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) MTs Ma'arif NU 02 Karang Klesem.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian skripsi ini pada garis besarnya terdiri atas lima bab, dan dari setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan landasan teori yang terdiri dari pengertian kompetensi sosial, pentingnya kompetensi guru, kompetensi sosial, standar kompetensi sosial,

pengertian guru, tugas dan peran guru, tanggung jawab guru, syarat-syarat menjadi guru, pengertian pendidikan agama Islam, tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam, dasar pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam, materi rumpun pendidikan agama Islam, dan kompetensi sosial guru rumpun pendidikan agama Islam.

BAB III yaitu metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV berisikan gambaran umum sekolah, penyajian dan analisis data tentang kompetensi sosial guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Ma'arif NU 02 Karang Klesem.

BAB V adalah penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari saran-saran yang merupakan rangkaian keseluruhan hasil penelitian.

Kemudian pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan telaah, observasi, serta analisa, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Hubungan yang terjalin antara guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Ma'arif NU 02 Karang Klesem baik dengan peserta didik, dengan sesama guru, dengan tenaga kependidikan, dan dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat tersebut sesuai dengan kompetensi yang ada dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007, bahwa guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) MTs Ma'arif NU 02 Karang Klesem:

1. Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
3. Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif.
4. Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.

5. Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
6. Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektifitas sebagai pendidik.

B. Saran-saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan bukan bermaksud menggurui, penulis akan memberikan beberapa masukan terkait dengan kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Ma'arif NU 02 Karang Klesem.

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah telah melakukan upaya dalam meningkatkan kompetensi sosial para guru khususnya guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Ma'arif NU 02 Karang Klesem. Namun penulis ingin memberikan masukan, bahwa kepala sekolah perlu mengadakan program-program khusus secara intensif untuk lebih meningkatkan kompetensi sosial para guru khususnya guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Ma'arif NU 02 Karang Klesem agar hubungan yang sudah terjalin antara guru dengan peserta didik, dengan teman sejawat, dengan atasan, dengan orang tua peserta didik dan dengan masyarakat sekitar tetap terjaga dengan baik. Walaupun memang kita sadar bahwa kepala sekolah mempunyai keterbatasan waktu dalam melakukan hal tersebut.

2. Guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Ma'arif NU 02 Karang Klesem hendaknya melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan, dan untuk lebih aktif melibatkan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, serta hendaknya memanfaatkan media komunikasi yang ada untuk mengkomunikasikan berbagai hal dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran termasuk mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri maupun komunitas lain baik secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Illahi Rabbi, yang telah memberikan taufik dan Inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya akan ketebatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki, sudah barang tentu skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah mambantu penulis dalam penyusunan skripsi ini

baik secara langsung maupun tidak langsung. Teriring doa semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin

Purwokerto, 15 Juli 2016

Penulis



Faizah Mula Surani
NIM. 1223301033



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno, Hamzah. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Danim, Sudarman. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Harsono dan M. Joko Susilo. 2010. *Pemberontakan Guru*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Iskandar. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Moh Arifin, Barnawi. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz
- _____. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Moleong, Lexi J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mujib, Fathul. 2012. *Super Power in Educating*. Yogyakarta: Diva Press
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2009. *Kompilasi Perundangan Bidang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana

- Nasrul. 2014. *Profesi dan Etika Keguruan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007
- Perundangan, komplikasi. 2009. *Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia
- Rachman, Abdul Saleh. 2004. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: Raja
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Gravindo Litera Lidia
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Said, M. 1987, *Al-Qur'an Tarjamahan*. Bandung: PT Alma'arif
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana
- Saondi, Ondi. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikanto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suparlan. 2006. *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat
- Suryanto dan Asep Djihad. 2012. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Syaifudin, Udin Saud. 2010. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Team Didaktik Kurikulum IKIP Surabaya 1993. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*. Jakarta: Raja Grafindo Persad
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 (10).
- Uzer, Moh Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

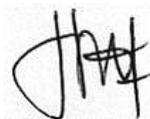
Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Faizah Mula Surani
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 11 Juni 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Status : Kawin
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Karang Klesem, Rt. 02/ Rw. 01 Kecamatan Kutasari, kabupaten Purbalingga 53361
7. Orang Tua
 - a. Ayah : Sujendro
 - b. Ibu : Miswati
8. No Telepon : 085865062496
9. Pendidikan Formal
 - 1) SDN 1 Karang Klesem Lulus Tahun 2006
 - 2) SMPN 1 Kutasari Lulus Tahun 2009
 - 3) SMAN 2 Purbalingga Lulus Tahun 2012
 - 4) S1 IAIN Purwokerto Lulus Teori Tahun 2016

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

Purwokerto, 15 Juli 2016

Penulis



Faizah Mula Surani
NIM. 1223301033